

## HAL-HAL YANG MENGGANGGU, MENGGODA, ATAU TANTANGAN BAGI MANUSIA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH AYAT-AYAT AL-QUR'AN, HADIS)

Elvarisna<sup>1</sup>, Rahmi Sari<sup>2</sup>, Risman Bustamam<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [elvarisnaelvarisna@gmail.com](mailto:elvarisnaelvarisna@gmail.com)

---

### Article History

Received: 14-06-2025

Revision: 24-06-2025

Accepted: 28-06-2025

Published: 01-07-2025

**Abstract.** This article aims to identify and analyze the factors that disturb, tempt, or become obstacles in the implementation of Islamic education management, by referring to verses of the Qur'an and the hadith of the Prophet Muhammad SAW. This research employs a qualitative approach using literature review methods, where data is collected from tafsir books, hadiths, books on Islamic education management, and relevant scholarly journals. The data analysis technique is conducted in a descriptive-qualitative manner with a thematic approach, which involves grouping and interpreting religious texts based on the theme of worldly temptations in the context of leadership and educational management. The results of the study indicate that wealth and position have the potential to obscure the trust of leadership, family can become a trial that hinders justice, while worldly games and the temptations of Satan can lead to neglect and conflict in the management of educational institutions. Therefore, Islamic educational management needs to be built upon spiritual values and Islamic leadership ethics that emphasize trust, justice, and responsibility. This study recommends strengthening faith, internalizing Qur'anic values, and developing a spiritually-based management system to tackle these challenges professionally and with integrity.

**Keywords:** Islamic Education Management, Challenges of Humans, Wealth, Children, Temptations of Satan, Trust

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mengganggu, menggoda, atau menjadi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), di mana data dikumpulkan dari kitab tafsir, hadis, buku-buku manajemen pendidikan Islam, serta jurnal ilmiah yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan dan menafsirkan teks-teks keagamaan berdasarkan tema godaan duniawi dalam konteks kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa harta dan jabatan berpotensi mengaburkan amanah kepemimpinan, keluarga dapat menjadi fitnah yang menghambat keadilan, sementara permainan dunia dan godaan setan dapat menyebabkan kelalaian serta konflik dalam pengelolaan institusi pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam perlu dibangun di atas nilai-nilai spiritual dan etika kepemimpinan Islami yang menekankan amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Studi ini merekomendasikan penguatan iman, internalisasi nilai-nilai Qur'ani, dan pengembangan sistem manajemen berbasis spiritual untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara profesional dan berintegritas.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Islam, Tantangan Manusia, Harta, Anak, Godaan Setan, Amanah

---

**How to Cite:** Elvarisna., Sari, R., & Bustamam, R. (2025). Hal-Hal yang Mengganggu, Menggoda, atau Tantangan Bagi Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam (Telaah Ayat-Ayat Al-Qur'an, Hadis). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 4867-4877. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3455>

---

## PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya manusia, sarana, prasarana, keuangan, serta aspek lainnya dalam lembaga pendidikan dengan landasan nilai-nilai Islam. Menurut Fauzi (2024), manajemen dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan pada pencapaian efisiensi administratif, tetapi juga penegakan nilai-nilai keadilan, amanah, dan akhlak dalam seluruh proses pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam menuntut pemimpin dan pengelolanya memiliki ketahanan spiritual yang kuat terhadap godaan duniawi. Dalam praktiknya, banyak faktor yang mengganggu dan menggoda integritas manusia dalam mengelola lembaga pendidikan, baik berupa harta, keluarga, hobi, ambisi ekonomi, maupun bisikan setan. Jika tidak diantisipasi dengan baik, faktor-faktor ini akan menjadi tantangan serius dalam menjaga profesionalisme, keadilan, dan amanah yang harus ditegakkan dalam manajemen pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan tidak hanya berupa masalah teknis, melainkan juga persoalan internal manusia, seperti ketertarikan terhadap harta, jabatan, kekuasaan, keluarga, dan godaan duniawi lainnya. Fadlan (2022) menegaskan bahwa godaan-godaan ini dapat mengganggu objektivitas dan profesionalitas dalam pengelolaan pendidikan. Al-Qur'an banyak mengingatkan manusia agar waspada terhadap fitnah harta (QS. Al-Takatsur: 1–2; QS. Al-Anfal: 28), fitnah keluarga (QS. Al-Munafiqun: 9; QS. Al-Taghabun: 14), serta pengaruh buruk setan (QS. Al-A'raf: 27; QS. Yusuf: 5). Godaan tersebut, jika tidak dikendalikan, dapat merusak sistem pendidikan dari dalam.

Al-Qur'an menggambarkan bahwa kesenangan dunia berupa harta, anak, istri, saudara, dan hiburan adalah ujian yang bisa menghalangi manusia dari ketaatan kepada Allah (QS. Ali Imran: 14, QS. Al-Hadid: 20). Dalam dunia pendidikan, hal ini bisa muncul dalam bentuk korupsi, nepotisme, pengelolaan sumber daya yang tidak adil, hingga penyimpangan amanah jabatan. Kajian Nasution (2023) menekankan bahwa pengelolaan pendidikan Islam harus memperhatikan dimensi spiritualitas untuk menangkal berbagai bentuk penyimpangan tersebut. Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam harus berorientasi pada nilai-nilai spiritual, bukan sekadar pada target duniawi. Sulaiman (2021) menyebutkan bahwa nilai amanah, keadilan, kejujuran, dan keikhlasan menjadi fondasi utama dalam pengelolaan pendidikan berbasis Islam. Integrasi nilai-nilai ini membantu pemimpin pendidikan untuk tetap istiqamah dalam menghadapi berbagai bentuk tantangan dan godaan.

Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW telah mengingatkan tentang berbagai bentuk fitnah dunia yang dapat merusak integritas seorang pemimpin, termasuk dalam pengelolaan SDM di lembaga pendidikan Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat dan hadis ini menjadi kebutuhan utama bagi setiap pelaku manajemen pendidikan Islam, agar mereka mampu menjaga diri dan organisasinya dari penyimpangan nilai. Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya manusia, sarana, prasarana, keuangan, serta aspek lainnya dengan landasan nilai-nilai Islam (Fauzi, 2024). Tantangan manusia dalam manajemen ini berakar dari fitrah manusia yang cenderung mencintai dunia (Fadlan, 2022), sebagaimana diingatkan dalam Al-Qur'an dan hadist.

Tantangan dalam manajemen pendidikan Islam meliputi segala bentuk hambatan, godaan, gangguan, atau masalah yang menghalangi pencapaian tujuan pendidikan berbasis nilai Islam. Tantangan tersebut berasal dari harta, keluarga, hiburan, bisnis, dan bisikan setan. Sulaiman (2021) menekankan bahwa integrasi nilai spiritualitas dalam manajemen sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif. Fokus utama dari kajian ini adalah menelaah secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang relevan dengan tema gangguan, godaan, dan tantangan dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif normatif Islam terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kualitas dan keberhasilan manajemen pendidikan.

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi (1) Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, (2) Hadis-hadis shahih yang dihimpun dari kitab-kitab hadis terpercaya seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya, dan (3) Literatur sekunder berupa buku-buku tafsir (Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Misbah, dsb), kitab syarah hadis, serta karya ilmiah dan artikel yang membahas manajemen pendidikan Islam dan dinamika tantangan dalam implementasinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengklasifikasikan ayat dan hadis yang berkaitan dengan gangguan (fitnah, hawa nafsu, syahwat), godaan (duniawi, kekuasaan, kemalasan), dan tantangan (ujian, konflik, tekanan sosial) yang dapat menghambat pengelolaan pendidikan Islam secara ideal. Selanjutnya, dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi makna, pesan moral, dan nilai-nilai manajerial Islam yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut. Data dianalisis secara

deskriptif-analitis dengan pendekatan hermeneutik, guna menggali pemahaman mendalam terhadap teks-teks suci dalam konteks praktis manajemen pendidikan. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan zaman.

## HASIL DAN DISKUSI

### **Konsep Dasar: Tantangan dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Tantangan dalam manajemen pendidikan Islam merujuk kepada segala bentuk hambatan, godaan, gangguan, atau masalah yang dapat mengganggu efektivitas dan kualitas pengelolaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Menurut Fauzi (2024), tantangan ini dapat bersumber dari faktor internal (diri manusia itu sendiri) maupun faktor eksternal (lingkungan sosial, budaya, politik, dan ekonomi). Dalam manajemen pendidikan Islam, tantangan ini menjadi ujian terhadap integritas moral, keikhlasan, dan profesionalitas pengelola lembaga pendidikan.

Berdasarkan kajian Al-Qur'an dan hadis, tantangan dalam manajemen pendidikan Islam bersumber dari (1) Harta dan Kekayaan (QS. Al-Takatsur: 1–2) yang dapat melalaikan tugas amanah, (2) Anak dan Keluarga (QS. Al-Munafiqun: 9; QS. Al-Taghabun: 14) yang dapat menjadi fitnah jika tidak ditangani dengan prinsip keadilan, (3) Hobi, Hiburan, dan Permainan Dunia (QS. Ali Imran: 14; QS. Al-Hadid: 20) yang dapat mengurangi produktivitas dan fokus kerja, (4) Bisnis dan Ambisi Ekonomi (QS. An-Nur: 37; QS. Al-Jumu'ah: 11) yang bisa menjauhkan dari komitmen tugas-tugas pendidikan, dan (5) Godaan Setan (QS. Al-A'raf: 27; QS. Yusuf: 5) yang menjerumuskan pada tindakan korupsi, ketidakadilan, dan pengkhianatan amanah

Tantangan-tantangan tersebut dapat mengakibatkan (1) Menurunnya integritas lembaga pendidikan, (2) Penyimpangan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi akhirat, (3) Konflik internal antara tenaga pendidik dan pengelola, dan (4) Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sulaiman (2021) menegaskan bahwa tanpa penguatan nilai spiritualitas dan pengawasan iman, tantangan duniawi dapat merusak sistem manajemen pendidikan dari dalam. Beberapa strategi yang perlu diterapkan dalam menghadapi tantangan ini yaitu (1) menguatkan visi misi lembaga yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, (2) membangun budaya kerja berbasis amanah, kejujuran, dan keikhlasan, (3) memberikan pelatihan berkala tentang kepemimpinan spiritual, dan (4) menerapkan sistem manajemen berbasis akuntabilitas dan transparansi. Dengan menerapkan strategi tersebut, lembaga

pendidikan Islam diharapkan mampu mempertahankan integritasnya dan terus menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga kuat spiritual.

### Tafsir Ayat Terkait Tantangan Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam

#### Harta

- QS. Al-Takatsur (102): 1-2

الْمَقَابِرَ زُرْتُمْ حَتَّى لَا تَتَكَاثُرَ إِلَيْكُمْ

"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur." (QS. Al-Takatsur: 1–2)

Penafsiran dari ayat ini menggambarkan bagaimana keserakahan memperbanyak harta membuat manusia lalai dari tujuan utama hidup yaitu mengabdikan kepada Allah. Dalam konteks manajemen SDM, orientasi semata-mata pada materi bisa memicu kecurangan, nepotisme, hingga penindasan terhadap bawahan.

- QS. Al-Anfal (8): 28

عَظِيمٍ أَجْرٍ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ وَطَنَ فِتْنَةٍ وَأَوْلَادَكُمْ أَمْوَالِكُمْ أَمْوَالًا وَعِلْمًا

"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan bahwa di sisi Allah-lah pahala yang besar." (QS. Al-Anfal: 28)

Penafsiran dari ayat ini harta sebagai fitnah menuntut pengelola SDM untuk menjaga integritasnya dari segala bentuk penyalahgunaan jabatan demi keuntungan finansial. Dari dua ayat surat di atas dapat disimpulkan dalam manajemen pendidikan Islam, keinginan memperbanyak harta dapat melahirkan korupsi, manipulasi anggaran pendidikan, atau penyelewengan dana BOS dan donasi. Harta menjadi fitnah yang menguji integritas kepala sekolah, pengelola yayasan, dan semua pihak yang terlibat. Maka daripada itu Pimpinan lembaga harus mengelola dana pendidikan secara transparan dan bertanggung jawab, menghindari kezaliman terhadap hak-hak guru, siswa, dan masyarakat.

#### Anak

- QS. Al-Munafiqun (63): 9

الْخَسِرُونَ هُمْ فَأَوْلِيكَ ذَلِكَ يَفْعَلُ وَمَنْ ط اللهُ ذَكَرَ عَنْ أَوْلَادِكُمْ وَلَا أَمْوَالِكُمْ تَلْهَكُمُ لَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi." (QS. Al-Munafiqun: 9)

Penafsiran dari ayat ini adalah kecintaan berlebihan kepada anak dapat menyebabkan pemimpin dalam lembaga pendidikan kehilangan objektivitas dan bertindak tidak adil, misalnya memprioritaskan kepentingan keluarga sendiri dalam manajemen. Dalam MPI, pemimpin sering kali terjebak pada nepotisme, misalnya mengutamakan anak atau kerabat dalam penerimaan siswa, seleksi guru, atau pemberian beasiswa. Ini menimbulkan ketidakadilan yang mencederai prinsip Amanah. Pengelola pendidikan Islam harus tetap obyektif, menegakkan prinsip meritokrasi dalam setiap proses manajerial.

### Isteri/Suami

- QS. Al-Taghabun (64): 14

تَصَفَّحُوا وَتَعَفَّوْا إِنَّ وَفَّاحِدْرُوهُمْ لَكُمْ عَدُوًّا أَوْلَادِكُمْ وَآرْوَادِكُمْ مِنَ الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ فَإِنَّ تَعَفَّرُوا وَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka." (QS. Al-Taghabun: 14)

Dapat ditafsirkan bahwa pasangan hidup bisa menjadi sumber tekanan dalam pengambilan keputusan, menyebabkan ketidakprofesionalan dalam manajemen.

- QS. Al-Shaffat (37): 22

يَعْبُدُونَ كَانُوا وَمَا وَآرْوَادِهِمْ ظَلَمُوا الَّذِينَ أَحْسَرُوا

"Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa-apa yang dahulu mereka sembah." (QS. Al-Shaffat: 22)

Penafsiran dari Ayat ini menunjukkan pengaruh negatif lingkungan (termasuk pasangan) terhadap kezaliman seseorang, termasuk dalam pengelolaan SDM. Dari dua ayat diatas dapat dilihat hubungannya yaitu dorongan dari pasangan hidup yang terlalu duniawi dapat mempengaruhi keputusan manajerial, misalnya dalam hal pengadaan proyek atau pengangkatan jabatan. Jika tidak waspada, pemimpin pendidikan bisa terjebak dalam konflik kepentingan. Maka disarankan Kepala sekolah atau pengelola lembaga harus menguatkan independensi keputusan manajerial dari tekanan keluarga.

## Saudara

QS. Yusuf: 5-10

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ إِنَّ فِي آخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَّقُونَ إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنَّنُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غُفْلُونَ أُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَءَاخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.
- Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.
- Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami,
- mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.
- Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan.
- Do'a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam". Dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulillah Rabbil 'aalamin".

Dapat disimpulkan bahwa penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan kisah Nabi Yusuf 'alaihissalam, memberikan pelajaran berharga dalam konteks manajemen sumber daya manusia (SDM). Kecemburuan antar sesama pegawai atau kerabat, sebagaimana digambarkan dalam kisah saudara-saudara Yusuf yang merasa iri hingga merencanakan konspirasi, dapat menimbulkan dampak destruktif seperti sabotase, fitnah, serta merusak keharmonisan dan budaya organisasi. Dalam lingkungan kerja, terutama dalam institusi pendidikan Islam, fenomena serupa dapat muncul dalam bentuk persaingan tidak sehat karena perbedaan jabatan, fasilitas, atau penghargaan yang dirasa tidak adil. Hal ini berpotensi mengganggu sinergi tim, menghambat pencapaian tujuan lembaga, dan melemahkan integritas organisasi (Hasibuan, 2019; Rivai, 2013).

Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam dituntut untuk membangun budaya organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan ('adl), keterbukaan (transparansi), dan sistem penghargaan (reward) yang objektif serta proporsional. Budaya organisasi yang sehat tidak hanya meminimalisir konflik internal, tetapi juga mendorong terciptanya iklim kerja yang kolaboratif dan produktif (Mulyasa, 2017). Prinsip keadilan dalam Islam menuntut setiap pemimpin untuk berlaku adil terhadap seluruh bawahannya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: "Sebaik-baik pemimpin di antara kalian adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian doakan dan mereka pun mendoakan kalian." (HR. Muslim). Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai Islam, konflik karena kecemburuan dapat diantisipasi, dan harmonisasi dalam lembaga pendidikan dapat terjaga secara optimal.

### **Hobby dan Permainan**

QS. Ali Imran (3): 14

الْمُسَوِّمَةِ وَالْخَيْلِ وَالْفِصَّةِ الدَّهَبِ مِنَ الْمُقْتَطِرَةِ وَالْفَنَاطِيرِ وَالْبَيْنِينَ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ لِلنَّاسِ رُيِّنَ  
الْمَأَبِ حُسْنٌ عِنْدَهُ وَاللَّهُ َالدُّنْيَا الْحَيَاةَ مَتَاعٌ ذَلِكَ وَالْحَرْتِ وَالْأَنْعَامِ

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak..." (QS. Ali Imran: 14)

Hobi berlebihan dan kecintaan duniawi bisa mengalihkan fokus pengelola dari tugas pokok dalam mendidik dan memimpin. Kecintaan berlebihan terhadap kesenangan dunia seperti traveling, hobi mewah, atau hiburan bisa menyebabkan pemimpin pendidikan lalai dari tanggung jawabnya. Fokus bergeser dari amanah pengembangan pendidikan menjadi kepentingan pribadi. Manajemen pendidikan Islam mengharuskan pemimpin hidup sederhana dan mengutamakan amanah pendidikan.

### **Bisnis dan Ambisi Ekonomi**

QS. Al-Nur (24): 37

الزَّكَاةَ إِنِّيَاءً وَ الصَّلَاةَ وَأَقَامَ اللَّهُ ذِكْرَ عَنْ بَيْعٍ وَلَا تِجَارَةً تُلْهِيَهُمْ لَا رَجَالَ

"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, mendirikan salat, dan menunaikan zakat." (QS. Al-Nur: 37)

Dapat ditafsiran bahwa Seorang manajer SDM harus seimbang dalam dunia bisnis, tidak boleh lalai dari amanah dan ibadah. Ambisi duniawi dalam bisnis dapat menyebabkan waktu, energi, dan pikiran seorang pemimpin tercurah ke bisnis pribadinya, mengabaikan manajemen pendidikan. Ini berpotensi menurunkan mutu pelayanan pendidikan. Seorang kepala lembaga harus mampu memprioritaskan tugas pokok pendidikan di atas ambisi duniawi.

### **Setan**

*QS. Al-A'raf (7): 27*

تُرَوُّنَهُمْ لَا حَيْثُ مِنْ وَفَيْلَهُ هُوَ يَرَاكُمْ إِنَّهُ

"Sesungguhnya ia (setan) dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka." (QS. Al-A'raf: 27)

Godaan setan yang tidak tampak bisa membisikkan perilaku tidak jujur dalam manajemen. Setan menggoda manusia melalui bisikan ketidakjujuran, kecurangan, kemalasan, dan kezaliman. Dalam konteks MPI, setan mendorong munculnya penyimpangan moral dan etika dalam manajemen. Maka sebagai seorang pengelola pendidikan harus memperkuat keimanan dan keikhlasan agar tidak mudah tergelincir dalam perangkap setan.

### **Kajian Hadis tentang Tantangan dalam Manajemen Pendidikan Islam**

*Hadis tentang Fitnah Harta dan Jabatan*

لِدِينِهِ وَالشَّرَفِ الْمَالِ عَلَى الْمَرْءِ جِرْصٍ مِنْ لَهَا بِأَفْسَدَ غَنَمٍ فِي أَرْسِلَا جَائِعَانِ ذُنْبَانِ مَا

"Tidaklah dua serigala lapar dilepaskan di tengah kumpulan kambing itu lebih merusak dibandingkan ambisi seseorang terhadap harta dan kehormatan terhadap agamanya." (HR. Tirmidzi No. 2376)

Jika kita simpulkan dari hadis diatas adalah dalam manajemen pendidikan Islam, ambisi berlebihan terhadap harta (seperti memanfaatkan jabatan untuk memperkaya diri) atau kehormatan (ingin mendapatkan pujian, popularitas) dapat merusak amanah yang diemban. Ini menjadi tantangan besar bagi pengelola lembaga pendidikan.

*Hadis tentang Godaan Anak dan Keluarga*

فِتْنَةٌ وَأَمْوَالِكُمْ أَوْلَادِكُمْ إِنَّ

"Sesungguhnya anak-anak kalian dan harta kalian adalah fitnah (ujian)." (HR. Bukhari No. 6098 dan Muslim No. 2742)

Dalam mengelola pendidikan, seorang pemimpin bisa tergoda untuk memprioritaskan kepentingan anak atau keluarga, misalnya praktik nepotisme. Hal ini bisa merusak keadilan dan profesionalisme dalam manajemen SDM pendidikan Islam.

#### *Hadis tentang Amanah dan Tanggung Jawab*

رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْئُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُفُّكُمْ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari No. 893 dan Muslim No. 1829)

Hadis ini menegaskan bahwa menjadi kepala madrasah atau pengelola pendidikan adalah amanah. Tantangan dalam mempertahankan kejujuran, keadilan, dan menjaga integritas diri sangatlah berat, apalagi di tengah godaan duniawi.

#### *Hadis tentang Godaan Setan*

بَيْنَهُمُ النَّحْرِيشُ فِي وَلَكِنْ، الْعَرَبِ جَزِيرَةَ فِي الْمُصَلِّونَ يَعْبُدُهُ أَنْ أَيْسَ قَدْ الشَّيْطَانِ إِنَّ

"Sesungguhnya setan telah berputus asa dari membuat orang-orang yang shalat di Jazirah Arab menyembahnya, namun ia masih berusaha untuk menimbulkan permusuhan di antara mereka." (HR. Muslim No. 2812)

Dalam manajemen pendidikan, setan sering menjerumuskan dengan menanamkan permusuhan antar guru, antar staf, atau antara kepala sekolah dan peserta didik. Konflik internal akibat godaan ini menjadi ujian nyata dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

#### *Hadis tentang Ketamakan Dunia*

تَعَجَّرْ وَلَا بِاللَّهِ وَاسْتَعِينِ، يَنْفَعُكَ مَا عَلَى احْرَصْ

"Bersemangatlah terhadap apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah malas." (HR. Muslim No. 2664)

Pengelola pendidikan Islam harus fokus pada misi manfaat (kemaslahatan umat) bukan semata-mata mencari keuntungan pribadi atau gengsi duniawi. Semangat memperbaiki lembaga pendidikan harus diniatkan ikhlas karena Allah. Maka dari kajian hadis diatas dapat kita simpulkan hadis-hadis tersebut memperjelas bahwa (1) harta, anak, jabatan, ambisi, godaan setan, dan kelalaian dunia adalah ujian besar, dan (2) manajer pendidikan Islam wajib menjaga niat, memperkuat iman, menerapkan keadilan, dan menolak segala bentuk

penyimpangan akibat godaan tersebut. Solusi utamanya adalah selalu mengingat amanah kepemimpinan dan menguatkan diri dengan ilmu, akhlak, dan doa.

## KESIMPULAN

Manajemen Pendidikan Islam menuntut pengelola untuk memiliki integritas tinggi, kesadaran spiritual, dan keadilan dalam bertindak. Harta, anak, pasangan, ambisi duniawi, serta godaan setan adalah fitnah yang nyata dan harus diwaspadai dalam setiap aktivitas manajerial. Pemimpin pendidikan Islam wajib menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugasnya agar tidak tergelincir dalam penyimpangan moral.

## REFERENSI

- Al-Afifi, Ahmad. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Spiritual*. Malang: UIN Maliki Press
- Al-Qur'anul Karim. (2020). *Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (2021). *Tafsir Jalalain: Edisi Terjemah dan Penjelasan Lengkap*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Fauzi, M. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Fauzi, Muhammad. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam: Antara Idealitas dan Realitas*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlan, A. (2022). *Kepemimpinan Spiritual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, I. (2007). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- Nasution, H. (2023). *Fitnah Dunia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Ahmad. (2023). "Peran Spiritualitas dalam Menangkal Tantangan Setan di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 8(1), 25–39.
- Rahman, Fadlan. (2022). *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Kajian terhadap Godaan Duniawi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaiman, Arif. (2021). "Penerapan Nilai Amanah dalam Manajemen Pendidikan Islam: Telaah Hadis Nabi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–160.
- Sulaiman, R. (2021). *Integrasi Nilai Spiritualitas dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Wahid, S. (2023). *Manajemen SDM Berbasis Akhlak dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.